

# Implementasi Metode Bermain Peran Dalam Meningkatkan Keterampilan Ibadah Shalat Peserta didik di SMA Sultan Agung 3 Semarang

<sup>1</sup>Perdanang Putra Gusniawan\*, <sup>2</sup>Toha Makhsun,

<sup>1,2</sup>Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung

\*Corresponding Author:

[perdanangputra@std.unissula.ac.id](mailto:perdanangputra@std.unissula.ac.id)

## Abstrak

aktivitas siswa di kelas masih pasif karena proses pembelajaran yang dilakukan guru hanya menggunakan metode ceramah. Dengan menerapkan model pembelajaran metode pembelajaran bermain peran dapat menumbuhkan daya tarik siswa dalam mengikuti pelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persiapan metode bermain peran dalam meningkatkan keterampilan ibadah shalat peserta didik di SMA Sultan Agung 3 Semarang dan untuk mendeskripsikan implementasi metode bermain peran dalam meningkatkan keterampilan ibadah shalat peserta didik. penelitian ini merupakan penelitian kualitatif juga menggunakan metode juga menggunakan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) perencanaan metode bermain peran di SMA Sultan Agung 3 yaitu guru menyiapkan materi dan media pembelajaran. 2) pelaksanaan metode bermain peran di SMA Sultan Agung 3 di terapkan pada hari senin setelah shalat dhuha. Dalam pelaksanaan siswa harus lebih aktif daripada guru. 3) evaluasi metode bermain peran dalam meningkatkan keterampilan ibadah shalat siswa di SMA Sultan Agung 3 yaitu dilakukan secara tes dan non tes.

**Kata Kunci:** metode bermain peran, keterampilan ibadah

## Abstract

Student activity in the classroom is still passive because the learning process carried out by the teacher only uses the lecture method. By applying the learning model of role-playing learning methods can foster student attraction in following lessons. This study aims to describe the preparation of role-playing methods in improving the prayer skills of students at SMA Sultan Agung 3 Semarang and to describe the implementation of role-playing methods in improving the prayer worship skills of students. this research is a qualitative research also using methods also using data collection through interviews, observations and documentation. The results of this study are: 1) planning role-playing methods at SMA Sultan Agung 3, namely teachers preparing learning materials and media. 2) the implementation of the role-playing method at Sultan Agung High School 3 is implemented on the Monday after the dhuha prayer. In the implementation of the student must be more active than the teacher. 3) evaluation of role-playing methods in improving students' prayer worship skills at Sultan Agung 3 High School, which is carried out by test and non-test.

**Keywords:** Role-Playing Methods, Worship Skill

---

**1. PENDAHULUAN****a. Latar Belakang**

Metode pendidikan bermain peran (role playing) merupakan jenis belajar yang di dalamnya terdapat aktivitas bermain yang sangat disukai anak usia dini, sehingga tidak secara serius belajar dengan tekun dengan penuh memperhatikan apa yang disampaikan guru. (Mulyono Abdurrahman, 1999) bahwa manfaat bermain peran adalah membangun rasa percaya diri anak, mengembangkan kemampuan bahasa, mengembangkan kreativitas dan nalar, keterampilan memecahkan masalah, mengembangkan keterampilan sosial dan empati, serta menjadikan anak positif. perspektif Bermain peran membantu mengembangkan aspek emosional, sosial, spiritual, intelektual, moral, agama, dan fisik seorang anak. Karena dalam role-playing game, selain kemampuan mengucapkan kata-kata secara lisan, anak juga dituntut untuk bisa menyampaikan pikirannya melalui bahasa tubuhnya sendiri. (Lilis Madyawati, 2019)

Dalam model pembelajaran bermain peran ini, siswa diarahkan pada situasi tertentu yang disesuaikan dengan mata pelajaran. Tujuannya adalah agar siswa dapat berperan secara aktif selama proses pembelajaran. Untuk aktifnya pembelajaran, siswalah yang seharusnya berperan aktif dalam belajar. Seharusnya sikap guru hanya menghargai kerja keras siswa, mengembangkan rasa percaya diri siswa, dan mendorong siswa untuk mengungkapkan gagasan yang mereka miliki sehingga mereka berani mengutarakan pendapatnya. Namun kenyataannya di lapangan menunjukkan lain, aktivitas siswa di kelas masih pasif karena proses pembelajaran yang dilakukan guru hanya menggunakan metode ceramah. Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian yang berjudul, "Implementasi Metode Bermain Peran Dalam Meningkatkan Ketrampilan Ibadah Shalat Peserta Didik Di Sma Sultan Agung 3 Semarang".

**b. Rumusan Masalah**

- 1) Bagaimana persiapan metode bermain peran dalam meningkatkan ketrampilan ibadah shalat peserta didik di SMA Sultan Agung 3 Semarang ?
- 2) Bagaimana implementasi metode bermain peran dalam meningkatkan ketrampilan ibadah shalat peserta didik di SMA Sultan Agung 3 Semarang ?
- 3) Bagaimana evaluasi metode bermain peran dalam meningkatkan ketrampilan ibadah shalat peserta didik di SMA Sultan Agung 3 Semarang ?

**c. Tujuan Penelitian**

- 1) Untuk mendeskripsikan persiapan metode bermain peran dalam meningkatkan ketrampilan ibadah shalat peserta didik di SMA Sultan Agung 3 Semarang.
- 2) Untuk mendeskripsikan implementasi metode bermain peran dalam meningkatkan ketrampilan ibadah shalat peserta didik di SMA Sultan Agung 3 Semarang
- 3) Untuk mendeskripsikan evaluasi metode bermain peran dalam meningkatkan ketrampilan ibadah shalat peserta didik di SMA Sultan Agung 3 Semarang .

---

**d. Kajian Teori****1) Metode Bermain Peran**

Pengertian bermain peran menurut Santoso adalah mendramatisasikan dan mengekspresikan tingkah laku, ungkapan, gerak-gerik seseorang dalam hubungan sosial antar manusia. Dengan metode role playing (bermain peran) siswa berperan atau memainkan peranan dalam dramatisasi masalah/psikologis itu. Menurut Wahab, bermain peran adalah berakting sesuai dengan peran yang telah ditentukan terlebih dahulu untuk tujuan-tujuan tertentu. Bermain peran dapat menciptakan situasi belajar yang berdasarkan pada pengalaman dan menekankan dimensi tempat dan waktu sebagai bagian dari materi pelajaran. (Wahab, Abdul Aziz 2007)

**2) Keterampilan Ibadah Shalat**

Ibadah itu merupakan bentuk ketaatan, ketundukan, dan pengabdian kepada Allah SWT. karena makna asli ibadah itu menghamba, maka dapat pula diartikan sebagai bentuk perbuatan yang menghambakan diri sepenuhnya kepada Allah SWT (Hasan Ridwan, 2009). Dalam mendefinisikan tentang arti kata shalat, Imam Rafi'i mendefinisikan bahwa shalat dari segi bahasa berarti do'a, dan menurut istilah syara' berarti ucapan dan pekerjaan yang dimulai dengan takbir, dan diakhiri/ditutup dengan salam, dengan syarat tertentu.

**3) Pendidikan Agama Islam**

Dalam bahasa Arab sering digunakan istilah pendidikan misalnya. al-ta'lim, al-tarbiyah dan al-ta'dib, al-ta'lim artinya mengajar menyampaikan atau menanamkan ilmu dan keterampilan. Al-tarbiyah berarti mengurus pendidikan dan al-ta'dib lebih condong ke arah proses pendidikan yang mengarah pada perbaikan akhlak peserta didik. Namun kata pendidikan lebih sering diterjemahkan dengan "tarbiyah" yang berarti pendidikan. Ditinjau dari segi terminologi, Samsul Nizar dari pemikiran beberapa ilmuan menyimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu kerja sadar yang berlangsung secara bertahap dan sekaligus (proses) yang dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai persyaratan tertentu untuk menjadi pendidik.

Menurut Zakiyah Daradjat Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah usaha sadar guna membina dan mengasuh peserta didik supaya senantiasa bisa memahami apa yang terkandung dalam ajaran Islam secara keseluruhan, lalu meresapi tujuan dalam rangka menjadikan islam sebagai pandangan hidup dan mengamalkan ajaran-ajaran yang ada didalam Pendidikan agama islam.

**e. Penelitian Terdahulu**

Pertama, skripsi karya N. Nuraeni, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2014 dengan judul "Upaya Peningkatan ketrampilan ibadah shalat melalui metode demonstrasi pada siswa kelas III di SDN Cipicung 05 kecamatan cileungsi kabupaten bogor". Hasil penelitian ini adalah guru

PAI (observasi) melakukan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode bermain peran selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan ini terbagi dua, yaitu pengamatan

---

terhadap keterampilan guru (peneliti) dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan metode bermain peran dan pengamatan terhadap aktifitas siswa dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan metode bermain peran. Dari hasil pembelajaran tersebut terdapat perubahan bentuk yang positif. Meningkatkan nilai rata-rata kelas dan skor yang diperoleh untuk setiap kelas.

Kedua, skripsi karya Joni, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2018 yang berjudul “Penerapan Metode Roleplaying Dalam Peningkatan Keterampilan Gerak Shalat Anak Tk Al-Latif Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar” . Hasil penelitian ini adalah

Ketika menerapkan metode bermain peran terhadap kemampuan melakukan gerakan sholat di TK Al Latif Kecamatan Tambang, tidak semua langkah metode bermain peran dapat diselesaikan, antara lain ; fase mendiskusikan dan mengevaluasi peran dan fase mengevaluasi kegunaannya dalam kehidupan nyata dengan berbagi pengalaman dan generalisasi. Tahap perkembangan anak belum dibahas, tetapi ada diskusi antara guru dan anak TK tentang peran yang baru saja mereka alami. Telah terjadi perubahan yang signifikan pada keterampilan melakukan gerakan sholat melalui metode bermain peran, sehingga metode tersebut dapat digunakan dalam keterampilan melakukan gerakan sholat di TK Al Latif Kecamatan Tambang.

Keempat, Penelitian tentang metode bermain peran (role playing) telah dilakukan sebelumnya oleh Prestiana Mahasiswi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul skripsi “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ips Menggunakan Metode Role Playing Pada Siswa Kelas Va Sd Negeri Panjatan Kabupaten Kulon Progo Tahun 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode Role Playing pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VA SDN Panjatan Kabupaten Kulon Progo. Secara proses, menunjukkan bahwa kualitas proses pembelajaran menjadi meningkat, terlihat dari siswa yang lebih aktif, komunikatif serta suasana pembelajaran lebih menyenangkan.

## **2. METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, dimana dalam pengambilan data dilakukan secara langsung atau terjun langsung ke lapangan agar data yang kita dapatkan itu valid dan dapat dibuktikan kebenaran. Metode ini juga diharapkan agar seolah-olah para pembaca bisa merasakan terjun atau terlibat langsung ke lapangan.

Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari orang-orang dan perilaku yang diamati dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan.

Dan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif , dimana peneliti menganalisis dilapangan kemudian mencatat hasil yang telah diperoleh, observasi dan wawancara. Kemudian peneliti menjelaskan apa yang telah di hasilkan selama proses

terjun di lapangan. Jenis metode ini dipakai oleh seorang penulis untuk menjelaskan program atau kegiatan metode bermain peran dalam meningkatkan ketrampilan ibadah di SMA Sultan Agung 3 Semarang.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari 3 metode, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi (Sugiyono, 2013), wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini wawancara terstruktur. Adapun wawancara dilakukan kepada 2 informan yaitu guru mapel fiqih dan siswa kelas XII yang berada di SMA Sultan Agung 3 Semarang.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu. Adapun langkah – langkah yang dilalui yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Persiapan metode bermain peran dalam meningkatkan keterampilan ibadah shalat peserta didik di SMA Sultan Agung 3 Semarang**

Sebelum guru mulai menerapkan metode bermain peran, terlebih dahulu guru menyiapkan beberapa hal yaitu ; Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai topik pembahasan, kedua: Menulis teks skenario dramatis yang sesuai dengan tema, yang ketiga: Siapkan formulir evaluasi, keempat : menghasilkan tutorial dan materi untuk permainan peran. Para siswa sendiri mempersiapkan diri sebaik mungkin, mereka melakukannya dengan membaca dan memahami naskah akting yang diberikan oleh guru dan mempelajarinya dengan saksama. Jadi nanti ketika mereka memainkan sebuah peran, mereka berpura-pura menjadi tokoh nyata atau nyata dan memainkan peran mereka tanpa membaca naskah dramanya. Bagi para siswa itu sendiri untuk melakukan peran mereka dengan adil, mereka dapat membuat kesan mendalam yang mungkin tidak akan pernah mereka lupakan.

Peran guru dalam hal ini sangat penting, karena guru jelas merupakan partner dan pembimbing utama dalam pelaksanaan role play, sehingga dirinya sendiri berhasil memainkan peran, hingga klimaks dan pemecahan masalah segera terselesaikan. Di akhir role play, saya selalu memberikan ucapan terima kasih sekaligus kesimpulan tentang pelajaran apa saja yang terkandung dalam materi ibadah dan pelajaran apa yang bisa diambil nantinya dalam kehidupan anak- anak.

#### **2. Pelaksanaan Metode Bermain Peran Dalam Meningkatkan Ketrampilan Ibadah Shalat Siswa di SMA Sultan Agung 3 Semarang**

Dalam penerapan model bermain peran, guru memiliki tanggung jawab mengawasi dan memberi penilaian terhadap penampilan peserta didik. Selain itu juga guru harus memiliki persiapan yang matang dan tidak semerta-merta menyerahkan sepenuhnya pada peserta didik. Guru juga dibutuhkan untuk bisa membimbing peserta didik apabila peserta didik merasa kurang percaya diri pada saat menampilkan perannya.

Untuk tercapainya suatu pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan memang guru harus memiliki kreatifitas skil dalam mengajar agar peserta didik tidak merasa jenuh di dalam kelas. Selain itu guru juga memiliki tanggung jawab untuk

membuat peserta didik lebih semangat dalam belajar. Tentunya dengan dibantu oleh model- model pembelajaran yang berbeda-beda yang akan membuat peserta didik merasa tidak bosan atau jenuh hanya karena pada setiap mata pelajaran hanya fokus mendengarkan ceramah dari guru. Dengan menggunakan model yang berbeda-beda dapat membuat peserta didik lebih antusias dan memotivasi atau mendorong peserta didik agar lebih giat lagi dalam belajar.

3. Evaluasi metode bermain peran dalam meningkatkan ketrampilan ibadah shalat peserta didik di SMA Sultan Agung 3 Semarang.

Di SMA Sultan Agung 3 Semarang, dalam menilai pemahaman siswa terhadap pembelajaran fikih guru memberikan penilaian berupa tes dan non tes. Tes dapat mengajukan pertanyaan dan non-tes berupa pengamatan. Jika evaluasi hanya berupa ujian, tidak cukup hanya sebagai indikasi pemahaman siswa tentang disposisi yang kompeten, tetapi evaluasi juga dilakukan tanpa ujian dalam bentuk observasi. Pengamatan secara berkala dalam proses pembelajaran dapat menentukan perkembangan pemahaman siswa, serta tingkat kemampuan siswa dalam menganalisis dan mengargumen objek pembelajaran. Selain menilai pembelajaran di dalam kelas, guru juga melakukan penilaian di luar kelas. Guru mengamati perkembangan afektif dan psikomotor siswa di luar kelas, seperti bagaimana siswa melakukan thaharah, shalat, dan lain-lain, yang dipahami seperti yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai implementasi Metode Bermain Peran Dalam Meningkatkan Ketrampilan ibadah peserta didik di SMA sultan agung 3 semarang maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

Persiapan metode bermain peran yaitu sebagai berikut, sebelum guru mulai menerapkan metode bermain peran, terlebih dahulu guru menyiapkan beberapa hal yaitu ; Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai topik pembahasan, kedua: Menulis teks skenario dramatis yang sesuai dengan tema, yang ketiga: Siapkan formulir evaluasi, keempat : menghasilkan kesimpulan dan materi untuk permainan peran.

Implementasi dari metode bermain peran tersebut sangat positif bagi para siswa dikarenakan dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan dapat meningkatkan keterampilan ibadah shalat peserta didik, sehingga dengan menggunakan metode ini pembelajaran menjadi lebih efektif.

Evaluasi metode bermain peran di SMA Sultan Agung 3 Semarang dalam menilai pemahaman siswa terhadap pembelajaran fikih guru

memberikan penilaian berupa tes dan non tes. Tes dapat mengajukan pertanyaan dan non-tes berupa pengamatan. Jika evaluasi hanya berupa ujian, tidak cukup hanya sebagai indikasi pemahaman siswa tentang disposisi yang kompeten, tetapi evaluasi juga dilakukan tanpa ujian dalam bentuk observasi. Pengamatan secara berkala dalam proses pembelajaran dapat menentukan perkembangan pemahaman siswa, serta tingkat kemampuan siswa dalam menganalisis dan mengargumen objek pembelajaran. Selain menilai pembelajaran di dalam kelas, guru juga melakukan penilaian di luar kelas. Guru mengamati perkembangan afektif dan psikomotor siswa di luar kelas, seperti bagaimana siswa melakukan thaharah, sholat, dan lain-lain, yang dipahami seperti yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah bin salim, Matan safinatun an najjah, (Semarang:PT Karya Toha Putra, 2003), hal. 46-47
- Asrori. 2020. Psikologi pendidikan pendekatan multidisipliner. Banyumas: Pena Persada.
- Azizah, N., & Kurniawati, Y. (2013). Tingkat Keterampilan Berbicara Ditinjau Dari Metode Bermain Peran Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 2(2), 50–57.
- Bandudu, dan Sutas Muhammad ain pustaka, Kamus umum bahasa Indonesia. (Jakarta: Pustaka sinar harapan, 1994), hlm 1486.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- E, Mulyasa. 2007. Standar kompetensi dan sertifikasi guru. Bandung: Remaja Rosdakarya
- H.B. Sutopo, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Rosdakarya, hlm.103
- Lexy J. Moleong, Metodologi Pendidikan Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 4
- Ii, B. A. B., Teori, A. D., & Peran, M. B. (2012). Mulyono, Strategi Pembelajaran , (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm. 101. 1 10. 10–32.
- Jumanta Hamdayama, S.Pd, M.Si, Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 189-190.
- Lilis Madyawati. (2016). Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak / Lilis Madyawati. Jakarta
- Mujieb, M. A., & Dkk. (2002).